

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI**

Mela Tri Wahyuni¹⁾, Dr. Hj. Farida Kohar, MP²⁾, Dra. Refnida, ME³⁾

¹⁾Alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Email: mela.triwahyuni6102@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada penelitian ini cara pengambilan data yaitu kualitatif. Pengambilan data kualitatif menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar ekonomi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Aktivitas Belajar

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *Learning To do*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru ekonomi pada tanggal 10 Oktober 2017 diketahui bahwa aktivitas belajar ekonomi siswa XI IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi masih rendah dibandingkan keempat kelas lainnya. Hal ini terlihat saat proses belajar mengajar, pada kegiatan visual: siswa masih banyak yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih memilih melakukan hal lain ketimbang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran di

kelas, berbicara dengan teman lain dan sering izin keluar kelas saat proses belajar berlangsung. Pada kegiatan lisan: siswa kurang percaya diri dalam memberikan pendapat dan menyelesaikan soal di depan kelas, siswa juga cenderung pasif walaupun sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya. Pada kegiatan menulis: saat guru memberikan suatu latihan soal siswa lebih mengharapkan jawaban dari siswa yang pintar dari pada mengerjakan sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah dengan menggunakan Model pembelajaran yang tepat.

Dari berbagai jenis model pembelajaran yang ada, peneliti memilih menerapkan model *discovery learning*. Menurut Hosnan (2014:282), *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar

berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran siswa hanya menerima dari guru menjadi siswa menemukan sendiri atau mencari sendiri pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yaitu *stimulation* (stimulasi/ pemberian ransangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), dan *Generalization* (menarik kesimpulan).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Adapun manfaat penelitian ini adalah a) Bagi siswa, mendapat pengalaman baru dengan diterapkan Model Pembelajaran *Discovery*

Learning. b) bagi guru, diperoleh model mengajar yang inovatif, menarik dan efektif dalam pembelajaran ekonomi dan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa, c) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran ekonomi, d) Bagi peneliti, diperoleh pemecahan masalah dalam penelitian dan diperoleh suatu model pembelajaran yang efektif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Kemmis dan Taggar

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu proses belajar mengajar berjalan, yaitu pada semester genap pada bulan Februari - maret 2018 dengan jumlah siklus yang direncanakan adalah sebanyak 3 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Kemmis dan Taggart. Prosedur

penelitian yang digunakan oleh model Kemmis dan M.C Taggart terdiri dari 4 fase kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam (Sumadayo,2013:41).

Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan peneliti.

Teknik Pengumpulan data

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk menumpulkan data kualitatif. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran

discovery learning pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Teknik Analisis Data

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi dan analisis menggunakan rumus:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas yang dicari

JS = Jumlah Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Aqib, 2006:41)

Indikator Keberhasilan PTK

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

< 40 %	= Sangat Kurang
41-55%	= Kurang
56-70%	= Cukup
71-85%	= Baik
86-100%	= Sangat Sangat Baik

(Depdikbud, 2011:2)

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Siklus I ini dilaksanakan

dalam dua kali pertemuan dan satu kali ujian siklus. Masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dengan satu jam pelajaran sama dengan 45 menit. Pertemuan pertama membahas tentang pengertian, manfaat, faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional dan pada pertemuan kedua membahas tentang teori perdagangan internasional. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini diterapkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I sebanyak 45,5% siswa yang kurang memperhatikan dan memberikan tanggapan saat guru memberikan apersepsi dan motivasi, 48,5% siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 51,6% siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi, 63,7% siswa yang tidak mengajukan pertanyaan saat diberikan kesempatan untuk bertanya, 54,6 siswa yang kurang mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru, 45,5% siswa yang kurang dalam berdiskusi mengenai masalah yang diberikan

oleh guru, 69,7% siswa yang tidak memberikan tanggapan saat presentasi, 67,7% siswa yang tidak membuat kesimpulan dari hasil presentasi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kelas belum terlaksana secara optimal sehingga harus ditingkatkan pada siklus II.

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I guru sudah belum baik dalam memotivasi dan mengapresiasi siswa, guru belum baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum baik dalam menjelaskan materi pengantar sesuai dengan materi pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru belum baik meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru kurang meminta siswa yang lain member tanggapan saat diskusi kelompok, guru kurang meminta siswa membuat kesimpulan dari masing-masing kelompok.

Siklus II

Pada siklus II sebanyak 48,5% siswa yang tidak mengajukan pertanyaan saat diberikan kesempatan untuk bertanya dan 48,5% siswa yang tidak memberikan tanggapan saat presentasi. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kelas mengalami peningkatan dan sudah terlaksana cukup optimal namun harus ditingkatkan lagi pada siklus III.

Pada siklus II ada beberapa poin kegiatan guru yang masih tergolong belum baik harus ditingkatkan yaitu guru cukup baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru belum baik meminta siswa memberikan tanggapan, dan guru belum baik meminta siswa membuat kesimpulan dari masing-masing kelompok. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas berjalan dengan cukup baik namun harus ditingkatkan lagi pada siklus III.

Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang diamati dikategorikan kurang atau masih rendah pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Hal ini mengidentifikasi aktivitas siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat terlaksana dengan baik.

Pada siklus III kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah tercapai dengan baik hal ini mengidentifikasi bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dapat dikatakan telah berhasil.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengimlementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 SMA N I Muaro Jambi.
2. Adapun peningkatan aktivitas belajar yang terjadi pada setiap

siklus yaitu siswa yang kurang memperhatikan dan memberikan tanggapan saat guru memberikan apersepsi dan motivasi dari 45,5% pada siklus I menjadi 24,3% pada siklus II menjadi 16,2% pada siklus III, siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari 48,5% pada siklus I menjadi 33,4% pada siklus II menjadi 24,3% pada siklus III, siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi dari 51,6% menjadi 36,4% pada siklus II menjadi 30,4% pada siklus III, siswa yang tidak mengajukan pertanyaan saat diberikan kesempatan untuk bertanya dari 63,7% pada siklus I menjadi 48,5% pada siklus II menjadi 33,4% pada siklus III, 54,6% siswa yang kurang mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru menjadi 36,4% pada siklus II menjadi 30,4% pada siklus III, siswa yang kurang dalam berdiskusi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dari 45,5% pada siklus I menjadi 36,4%

pada siklus II menjadi 27,3% pada siklus III, siswa yang tidak memberikan tanggapan saat presentasi dari 69,7% pada siklus I menjadi 48,5% pada siklus II menjadi 33,4% pada siklus III, siswa yang tidak membuat kesimpulan dari hasil presentasi yang telah disampaikan dari 67,7% siklus I menjadi 39,4% pada siklus II menjadi 33,4% pada siklus III

3. Adapun peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus yaitu pada siklus I dalam memotivasi dan mengapresiasi siswa guru belum baik menjadi baik pada siklus II dan menjadi sangat baik pada siklus III, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru belum baik pada siklus I menjadi baik pada siklus II dan menjadi baik pada siklus III, dalam menjelaskan materi pengantar sesuai dengan materi pembelajaran guru belum baik pada siklus I menjadi baik pada siklus II dan menjadi baik pada siklus III, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya guru kurang baik pada siklus I menjadi baik pada siklus

II dan menjadi baik pada siklus III, dalam meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas guru belum baik pada siklus I menjadi cukup baik pada siklus II menjadi baik pada siklus III, meminta siswa yang lain member tanggapan saat diskusi kelompok guru kurang baik pada siklus I menjadi baik pada siklus II dan menjadi baik pada siklus III, meminta siswa membuat kesimpulan dari masing-masing kelompok guru kurang baik pada siklus I menjadi cukup baik pada siklus II menjadi baik pada siklus III

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal:

- 1) Kepada Guru. Guru harus menguasai model pembelajaran *Discovery Learning* sebelum menerapkannya di dalam kelas agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, Guru dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan media

pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi siswa.

- 2) Kepada Peneliti berikutnya. Kepada peneliti berikutnya hendaknya melakukan penelitian pada bidang studi dan aspek yang berbeda karena penelitian ini masih terbatas pada aktivitas belajar ekonomi siswa.

Daftar Pustaka

- A. M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anonim, 2013. *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Permendikbud.
- Arifin Zainal, 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zinal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Cahyo N, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press
- Hamalik Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningrum, Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun

- 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran.
- Rusman.2011. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: ALFABETA
- Rochman Natawijaya. 2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman,E.2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryabrata, Sumadi.2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grapindo Perkasa